

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tugas akhir ini menunjukkan bahwa kain tenun Toraja (*Pamiring*) merupakan warisan budaya yang menyatu erat dengan nilai spiritual, sosial, dan ekonomi masyarakat Toraja. Lebih dari sekadar kerajinan tangan, tenun Toraja mencerminkan identitas, kepercayaan, dan penghargaan terhadap ciptaan Tuhan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses pembuatan, makna simbolis motif dan warna, serta fungsi tenun dalam upacara adat menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Dalam konteks kontemporer, tenun Toraja juga memiliki potensi besar sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Namun, tantangan seperti kurangnya minat generasi muda dan pengaruh budaya luar menjadi ancaman serius. Oleh karena itu, pelestarian tradisi menenun memerlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk pembinaan generasi muda dan penguatan kesadaran budaya. Pengamatan terhadap penenun muda membuktikan bahwa regenerasi memungkinkan dilakukan jika diberikan ruang, pelatihan, dan pendampingan yang tepat.

5.2 Saran

Bagi masyarakat, khususnya generasi muda, perlu disediakan ruang belajar dan komunitas kreatif yang mendorong pelatihan serta inovasi dalam menenun. Kegiatan ini juga dapat menjadi peluang usaha yang memperkuat ekonomi lokal. Bagi gereja, penting untuk mengambil peran sebagai mitra kultural dan spiritual yang mendukung pelestarian budaya. Gereja dapat menjadi ruang penguatan identitas budaya melalui pendidikan iman yang menghargai karya ciptaan dan warisan leluhur. Dan bagi pemerintah lokal, diharapkan adanya dukungan dalam bentuk kebijakan pelestarian budaya, bantuan peralatan, pelatihan rutin, serta promosi tenun Toraja melalui event

budaya dan platform digital. Kolaborasi lintas sektor akan memperkuat posisi tenun sebagai bagian dari kebudayaan hidup yang terus berkembang.